

**Evaluasi Nilai Ekologi dan Sosial Budaya Berbasis Persepsi Masyarakat dan Pengunjung di Taman Merdeka Kota Metro**

**Ratih Timur Pradopo, Sugeng P Harianto, Gunardi Djoko Winarno**

Fakultas Pertanian Universitas Lampung

ratihpradopo@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research aims to analyze the environmental conditions of urban forests so that we can find out visitors' perceptions of urban forests and can evaluate the condition of urban forests based on visitors' perceptions. The sample taken in this research used the Accidental Sampling method, namely the technique of determining the sample taken based on who met the researcher so it could be used as a sample. From the research results, it can be concluded that Metro City Merdeka Park has an important role in maintaining the balance of the urban environment and the quality of life of its citizens. It has 14 tree species with a tree density of 81.13 and an area of around 8,545.29 m<sup>2</sup>. Metro City Merdeka Park also has an ecological function. (beauty/aesthetics of urban space), and socio-cultural (social interaction). Based on the perception of visitors to Taman Merdeka Metro City, the socio-cultural aspect has a score of 4, namely good, the educational aspect has a score of 4, namely good, the ecological aspect has a score of 4, namely good and The behavioral aspect also has a score of 4, namely good.*

**Keywords:** ecology, ecosystem, visitors, social culture

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi lingkungan hutan kota sehingga bisa mengetahui persepsi pengunjung terhadap hutan kota serta bisa mengevaluasi kondisi hutan kota berdasarkan persepsi pengunjung. Pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan metode Accidental Sampling, yaitu dengan teknik penentuan sample ini diambil berdasarkan siapa saja yang bertemu dengan peneliti maka dapat dijadikan sebagai sample. Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa Taman Merdeka Kota Metro memiliki peran penting sebagai menjaga keseimbangan lingkungan perkotaan dan kualitas hidup warganya, memiliki 14 spesies pohon dengan kerapatan pohon 81,13 dan luas sekitar 8.545,29 m<sup>2</sup>. Taman Merdeka Kota Metro juga memiliki fungsi ekologi (keindahan/estetika ruang kota), dan sosial budaya (interaksi sosial). Berdasarkan persepsi pengunjung Taman Merdeka Kota Metro pada aspek sosial budaya memiliki skor 4 yaitu baik, pada aspek pendidikan memiliki skor 4 yaitu baik, aspek ekologi memiliki skor 4 yaitu baik dan aspek perilaku juga memiliki skor 4 yaitu baik.

**Kata kunci:** ekologi, ekosistem, pengunjung, sosial budaya

**PENDAHULUAN**

Kawasan perkotaan berkontribusi besar bagi penduduk sekitar. Ekosistem kota sendiri terdiri dari tutupan lahan dengan komposisi vegetasi yang beragam dan penggunaan lahan yang kompleks. Diperkirakan bahwa negara berkembang, terutama di Afrika dan Asia akan mengalami mayoritas 21 urbanisasi abad. Namun,

kota-kota akan mengalami berbagai perubahan demografis dari pertumbuhan yang signifikan hingga penurunan dan penyusutan lahan untuk hutan (Harjanto, 2021). Tidak hanya di negara maju, melainkan di negara berkembang pun telah banyak konversi kawasan lahan pertanian termasuk hutan rakyat menjadi kawasan industri (Irmasari, *et,all.*, 2019), untuk pabrik, perdagangan, hingga gedung perkantoran, terutama di wilayah pusat kota.

Konsep hutan kota pertama kali dipromosikan di Amerika Serikat, Eropa, dan Jepang. Hutan kota secara resmi didefinisikan sebagai kota yang ekosistemnya didominasi oleh vegetasi hutan dan yang konstruksi ekologisnya telah mencapai perkotaan yang terintegrasi dan pembangunan pedesaan (Liao *et all.*, 2021). Ruang terbuka hijau, seperti hutan, taman, dan hutan, telah terbukti mengurangi efek pulau panas dan mengurangi polusi udara. Lebih penting lagi, banyak penelitian sebelumnya memberikan bukti bahwa ruang hijau juga sangat diperlukan dalam mengurangi emisi karbon di kota-kota modern (Mi *et all.*, 2019). Pentingnya konsep ekologi hutan kota akan mendukung kebersihan dan kesehatan air, tanah dan udara lingkungan. Ragam ruang terbuka hijau (RTH) diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan (Sambur, 2021). Ruang terbuka hijau diperkotaan yang ditanami oleh pepohonan berkontribusi dalam mencegah perubahan iklim seperti menurunkan CO di atmosfer sehingga kualitas udara meningkat (Mouratidis, 2019). Ragam jenis hutan kota dapat menyesuaikan potensi dan kebutuhan setiap wilayah, sehingga tidak hanya fokus pada kondisi ekologis melainkan pada nilai ekonomi pada ekosistem lingkungan wilayah tersebut.

Ruang Terbuka Hijau di kawasan perkotaan apabila mengacu pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 terkait Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Kawasan Kota memiliki fungsi sosial sehingga harus disediakan fasilitas gabungan diantaranya fasilitas untuk rekreasi dan fasilitas untuk olahraga yang masing-masing memiliki persentase yang berbeda (lebih dari 80%) (Ishak, 2020). Namun kebanyakan permintaan pengunjung taman kota mendominasi penambahan tempat beribadah, fasilitas internet dan arena bermain untuk anak-anak (*playground*) (Fitra, 2021).

Peningkatan jumlah pengunjung akan berpengaruh terhadap kualitas Hutan Kota tersebut. Pengaruh dari meningkatnya pengunjung jika tidak mendapatkan perhatian tersebut berdampak pada kualitas lingkungan yang menurun. Penurunan kualitas lingkungan RTH tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, tetapi juga membutuhkan partisipasi dari masyarakat dalam proses pemeliharaannya. Permasalahan yang sering timbul di RTH adalah kebersihan dan kondisi fasilitas pendukung RTH yang sudah mulai tidak layak digunakan, seperti tempat sampah yang rusak, dan terdapat sampah plastik hasil konsumsi manusia yang ditemukan di sekitar RTH, dan menurut peneliti terdahulu (Hariyanto, *et all.* 2020) pada fasilitas toilet kondisinya rusak parah pintu toilet lepas, lampu toilet rusak dan fasilitas air bersih juga tidak tersedia. Dampak dari ketidaktersediaan toilet akan berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat sebab apabila tidak ada toilet maka masyarakat dalam membuang air kecil atau besar tidak pada tempatnya sehingga akan

menimbulkan dampak bagi kesehatan seperti saluran pencernaan, kontaminasi zat racun, hepatitis, dan infeksi cacangan.

Berdasarkan hal tersebut pemerintah di Kota Metro Lampung mendukung perkembangan berkelanjutan (*sustainable regional development*) pada ekosistem hutan dengan melakukan kolaborasi membangun dan mengelola Taman Kota untuk menjaga kelestariannya lingkungan. Sebagai salah satu upaya terbentuknya pengelolaan yang berkelanjutan ini yaitu dengan melakukan valuasi ekologi dan sosial budaya RTH yang dapat mengukur variabel struktural dan menganalisa perubahan struktur hutan kota dan ekosistemnya serta dampaknya pada potensi ekologi dan sosial budaya. Masyarakat memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan dan menjaga keberlangsungan manfaat dari sumber daya alam bagi kesejahteraan di masa yang akan datang (Prathama et al., 2020). Diketuinya nilai ekologi dan sosial budaya diharapkan keberadaan RTH dapat lebih dihargai dan menjadi acuan untuk melakukan pemeliharaan Hutan Kota.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-Desember 2023. Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada objek RTH kota metro tepatnya di Taman Merdeka Kota Metro, provinsi Lampung. Penelitian ini sangat cocok dilakukan karena belum ada yang melakukan penelitian ini belum ada yang melakukan penelitian ini yang mengetahui persepsi masyarakat dan pengunjung dan mengingat tujuan dari penelitian ini yang mengetahui persepsi masyarakat dan pengunjung terhadap suatu nilai ekologi dan social budaya di ruang terbuka hijau kota Metro. Alat yang digunakan pada penelitian ini berupa kuisisioner untuk pengunjung, Ms Ecell, laptop, handpone, kamera, alat tulis, peta lokasi. Sedangkan bahan yang digunakan pada penelitian ini berupa masyarakat dan pengunjung terhadap objek RTH kota metro, Lampung. Sedangkan data primer didapatkan dengan cara proses survei lapangan terhadap lokasi berupa pengamatan melalui wawancara langsung, biasanya pada data primer didukung oleh adanya dokumentasi yang dijadikan sebagai bukti. (Menurut Hutagalung, 2019) data sekunder adalah data yang mendukung si peneliti melalui data-data dan informasi yang diperoleh dari pengelola objek wisata atau RTH

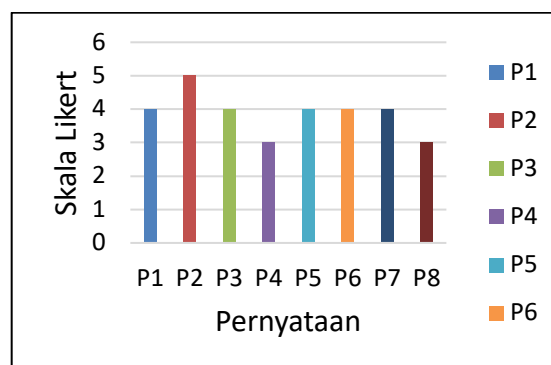
Pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan metode Accidental Sampling, yaitu dengan teknik penentuan sample ini diambil berdasarkan siapa saja yang bertemu dengan peneliti maka dapat dijadikan sebagai sample (Sugiyono, 2019). Jumlah data yang tidak relevan dapat dilihat atau diperoleh dari keseluruhan jumlah variabel penelitian yang dianggap tidak relevan telah memenuhi kriteria pengambilan. Karena RTH kota Metro yang tidak memiliki tiket masuk maka jumlah data yang akan diambil yaitu sebanyak 50 responden. Menurut (Sugiyono, 2019) mengemukakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian yaitu antara 30-500, selain itu pengambilan sampel 50 responden ini agar bisa dilakukan perhitungan statistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Lingkungan Taman Merdeka Kota Metro

Terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk menilai kondisi ekologi Taman Merdeka Kota Metro yaitu dengan adanya Taman Merdeka Kota Metro dapat menyegarkan udara perkotaan, menurunkan suhu kota dan meningkatkan kelembaban, sebagai ruang hidup satwa seperti burung, sebagai sumber plasma nutfah, penyanggah dan perlindungan permukaan tanah dan erosi, pengendalian dan mengurangi polusi udara dan limbah, RTH dapat berfungsi sebagai penahan angin serta dapat meningkatkan kelembaban udara, dan peredam kebisingan (Fauzan, 2021).

Terdapat 8 jenis pertanyaan untuk kondisi ekologi di Taman Merdeka Kota Metro. Data hasil persepsi pengunjung kemudian dianalisis dan didapatkan hasil bahwa P1, P3, P5, P6, P7 memiliki skor 4, P4 memiliki skor 3 dan P2 memiliki skor 5. Persepsi pengunjung pada kondisi ekologi di Taman Merdeka Kota Metro memiliki skor tertinggi pada P2 yaitu dengan skor nilai 5. Hal tersebut berarti wisatawan memiliki persepsi Taman Merdeka Kota Metro sebagai menurunkan suhu kota dan meningkatkan kelembaban. Adanya berbagai vegetasi akan memberikan efek penurunan suhu kota dan akan mempengaruhi kelembabannya. Selain itu Taman Merdeka Kota Metro memiliki fungsi sebagai taman kota menjadi pilihan menarik bagi masyarakat dan pemerintah dalam mengembalikan kenyamanan lingkungan, memiliki fungsi estetika dan ekologi, konsep ekologi Taman Merdeka Kota Metro menunjukkan bahwa terdapat pemahaman yang cukup baik dari masyarakat dan pengunjung terhadap aspek-aspek ekologis yang dimiliki oleh Taman Merdeka Kota Metro, namun demikian masih terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan (Fauzan, 2021). Kondisi Ekologi Taman Merdeka Kota Metro dapat dilihat pada Gambar 19.



Gambar 19. Kondisi Ekologi Taman Merdeka Kota Metro

Keterangan:

P1 : Menyegarkan udara perkotaan

P2 : Menurunkan suhu kota dan meningkatkan kelembaban

P3 : Sebagai ruang hidup satwa seperti burung

P4 : Sebagai sumber plasma nutfah

P5 : Penyanggah dan perlindungan permukaan tanah dan erosi

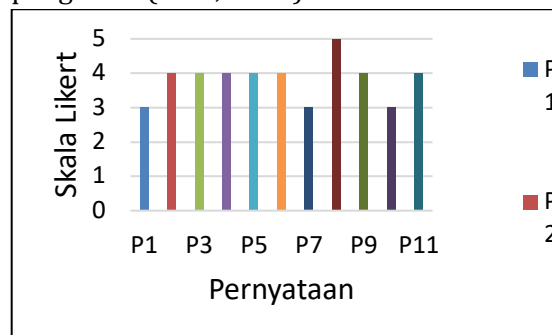
P6 : Pengendalian dan mengurangi polusi udara dan limbah

P7 :RTH dapat berfungsi sebagai penahan angin serta dapat meningkatkan kelembaban udara

P8 : Peredam kebisingan

Kondisi lingkungan merupakan kondisi kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam dengan kelembagaan yang diciptakan manusia seperti bagaimana menggunakan lingkungan tersebut. Kondisi lingkungan Taman Merdeka Kota Metro merupakan bagian dari ruang terbuka di suatu wilayah perkotaan yang berupa area tertentu dalam satu satuan tertentu. Ruang terbuka hijau (RTH) berisi tumbuhan, tanaman, vegetasi hijau, baik yang tumbuh secara alamiah maupun sengaja di tanam. Adanya ruang terbuka hijau (RTH) memiliki peranan penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan perkotaan dan kualitas hidup warganya (Suherman, 2021).

Taman Merdeka Kota Metro merupakan ruang terbuka hijau yang memiliki 129 individu pohon yang terdiri atas 12 spesies pohon tanjung (*Mimusopse Elengi*), falamboyan (*Delonix Regegia*), damar (*Agathis Damara*), randu kapuk (*Ceiba Pentandra (L) Gaertn*), dadap cangkring (*Erythina Fusca Lour*), palasa (*Butea Monosperma*), hinomi cypress (*Chamaecyparis Obtusa*), palem raja (*Roystonea Regia*), Ketapang (*Terminalia Cetappa*), palem putri (*Veitchia Merrillii*), kerai payung (*Filicium Decipiens*), tusam sumatera (*Pinus Merkusii*), dengan kepadatan pohon sebesar 81,13 pohon/Ha dan luas kanopi sekitar 8.545,29 m<sup>2</sup>. Taman Merdeka Kota Metro merupakan ruang terbuka hijau yang memiliki fungsi ekologis dimana tempat tersebut memiliki pohon-pohon yang akan memberikan kesejukan pada area taman dan sekitarnya. Kondisi jumlah pohon, jenis pohon, kepadatan pohon, dan luas kanopi dapat memengaruhi suhu dan kelembaban di taman hijau, sehingga tingkat kenyamanan juga dipengaruhi (Alifa, 2021).



Gambar 12. Kondisi Sosial Budaya Taman Merdeka Kota Metro

Keterangan:

P1 : Memberikan pelajaran dan ilmu pengetahuan serta ilmu budaya

P2 : Pendukung Kreativitas dan Hiburan Masyarakat

P3 : Fungsi estetika dan menambah kualitas lingkungan hidup

P4 : Kenyamanan dan kenikmatan penduduk

P5 : Sebagai sarana interaksi

P6 : Sebagai tempat bertukar informasi antar warga sekitar

P7 : Sebagai tempat untuk berkumpul *gathering* bersama

P8 : Tempat identitas kota, sehingga memudahkan orang asing menemukan tempat

P9 : Sebagai tempat penyalur informais budaya

P10: RTH mampu mempertahankan kerifan lokal yang ada (Seperti aturan adat, kebiasaa-kebiasaan setempat dan sebagainya

P11: Mnfaat kesehatan dapat didapatkan dengan kegiatan rekreasi

Presepsi pengunjung pada kondisi sosial budaya di Taman Merdeka Kota Metro memiliki skor tertinggi pada P2, P3, P4, P5, P6, P9 dengan nilai 4, dan P11 yaitu skor nilai 5. Hal tersebut berarti wisatawan memiliki presepsi Taman Merdeka Kota Metro sebagai pendukung kreativitas dan hiburan masyarakat, fungsi estetika dan menambah kualitas hidup, kenyamanan dan kenikmatan penduduk, sebagai sarana interaksi, sebagai sarana untuk bertukar informasi antar warga sekitar (Gambar 14), sebagai tempat penyaluran informasi budaya dan manfaat kesehatan dapat didapatkan dengan kegiatan rekreasi (Gambar 15).



Gambar 15. Taman Merdeka Kota Metro Sebagai Tempat Bertukar Informasi

Terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk menilai kondisi ekologi yaitu ikut berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian hutan kota, mengawasi dan menjaga lingkungan agar hutan kota tidak tercemar, berpartisipasi dalam menentukan tujuan pengelolaan, dan kegiatan yang akan dilakukan, memberikan tenaga untuk melakukan penanaman dan pemeliharaan dalam mengelola RTH, melibatkan komunitas-komunitas yang mengelola RTH sebagai pihak yang mendukung penghijauan dalam hal pelestarian alam, dan tidak melakukan kegiatan merusak yang dapat merugikan nilai estetika RTH (Christiany, 2020).

Terdapat 6 jenis pertanyaan untuk kondisi perilaku pengunjung di Taman Merdeka Kota Metro. Data hasil persepsi pengunjung kemudian dianalisis dan didapatkan hasil bahwa P1, P2, P3, P4, P5 memiliki nilai skor 4 dan P6 memiliki nilai skor 5. Presepsi pengunjung pada kondisi ekologi di Taman Merdeka Kota Metro memiliki skor tertinggi pada P2 yaitu kondisi perilaku mengawasi dan menjaga lingkungan agar hutan kota tidak tercemar. Perilaku menjaga lingkungan sangat penting untuk dilakukan untuk dapat mempertahankan dan melestarikan lingkungan agar tidak rusak dan tercemar (Sukma, 2020). Kondisi Perilaku Pengunjung di Taman

Merdeka Kota Metro dapat dilihat pada Gambar 20.

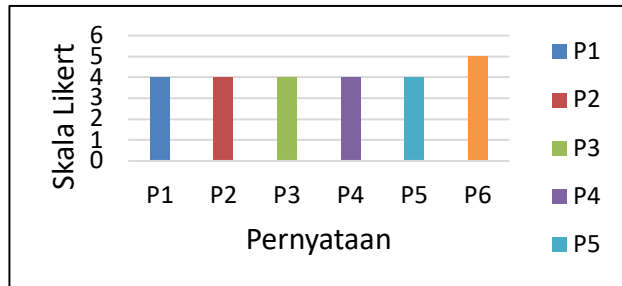
Keterangan:

P1 : Ikut berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian hutan kota

P2 : Mengawasi dan menjaga lingkungan agar hutan kota tidak tercemar

P3 : Berpartisipasi dalam menentukan pengelolaan dan kegiatan yang akan dilakukan

P4 : Memberikan tenaga untuk melakukan penanaman dan pemeliharaan dalam mengelola RTH



P5 : Melibatkan komunitas-komunitas yang mengelola RTH sebagai pihak yang mendukung penghijauan dalam hal pelestarian alam

P6 : Tidak melakukan kegiatan merusak yang dapat merugikan nilai estetika RTH

Menurut pengelola Taman Merdeka kota metro sistem pengelolaan Taman Merdeka Kota Metro saat ini masih belum efektif, pengelola Taman Merdeka Kota Metro juga mengatakan bahwa adanya keterlibatan warga sekitar yaitu masyarakat dihimbau untuk menjaga kebersihan dan tidak merusak pohon dan fasilitas taman, sebagai partisipasi beberapa perusahaan berpartisipasi dan menyediakan fasilitas tanaman seperti tong sampah. Pengelola taman juga mengatakan bahwa sampai saat ini belum adanya keterlibatan atau kerja sama antara pemerintah provinsi lampung. Terkait kondisi keamanan dan kenyamanan Taman Merdeka Kota metro menurut pengelola sangat nyaman serta aman karena ada pos satpol PP yang berada di sekitar taman, menurut pengelola taman keunggulan Taman Merdeka Kota Metro di banding dengan taman Kota lainnya yaitu lokasi yang strategis mempunyai area yang cukup luas serta dapat digunakan untuk berbagai aktivitas, pengelola Taman Merdeka Kota Metro rencananya akan melakukan penambahan fasilitas-fasilitas pendukung seperti, tong sampah, bangku taman, dan informasi terkait vegetasi yang ada di taman.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat pada penelitian ini yaitu :

1. Taman Merdeka Kota Metro memiliki peran penting sebagai menjaga keseimbangan lingkungan perkotaan dan kualitas hidup warganya, memiliki 14 spesies pohon dengan kerapatan pohon 81,13 dan luas sekitar 8.545,29 m<sup>2</sup>. Taman Merdeka Kota Metro juga memiliki fungsi ekologi (keindahan/estetika ruang kota), dan sosial budaya (interaksi sosial).
2. Berdasarkan persepsi pengunjung Taman Merdeka Kota Metro pada aspek sosial budaya memiliki skor 4 yaitu baik, pada aspek pendidikan memiliki skor 4 yaitu

baik, aspek ekologi memiliki skor 4 yaitu baik dan aspek perilaku juga memiliki skor 4 yaitu baik.

3. Berdasarkan persepsi pengunjung kondisi Taman Merdeka Kota Metro pada beberapa aspek perlu adanya evaluasi yaitu pada aspek yang memiliki nilai 3-5 pada aspek sosial budaya pada point P1 (memberikan pelajaran dan ilmu pengetahuan serta ilmu budaya), P7 (sebagai tempat berkumpul *gathering* bersama), dan P10 (RTH mampu mempertahankan kearifan lokal yang ada seperti, aturan adat, kebiasaan-kebiasaan setempat dan sebagainya) pada aspek ekologi di point P4 (sebagai sumber plasma nutfah) dan pada aspek pendidikan pada point P1 (memberikan edukasi tentang taman kota), evaluasi yang harus dibenahi terdapat pada point-point yang terdapat pada aspek yang telah disebutkan, evaluasi yang harus dilakukan yaitu tindakan yang dapat menaikkan skor yang telah disebutkan agar menjadi baik serta tentunya dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung Taman Merdeka Kota Metro

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abimanyu, B., Safe'i, R., & Hidayat, W. (2019). Analisis Kerusakan Pohon Di Hutan Kota Stadion Kota Metro Provinsi Lampung. *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil*. 3(1), 1-12.
- Aghniya, k. (2021). *Aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan hutan kota patriot bina bangsa sebagai ruang terbuka hijau (rth) publik di kelurahan kayuringin jaya kecamatan bekasi selatan kota bekasi*. (doctoral dissertation, universitas siliwangi).
- Amalia, Y. (2022). *Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Repong Damar Berkelanjutan Di Pekon Kota Batu Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat*. Fakultas Pertanian.
- Amboro, K. (2022). Analisis Signifikansi Taman Merdeka Kota Metro sebagai Objek Struktur Cagar Budaya. *Warisan: Journal of History and Cultural Heritage*. 2(3), 69-80.
- Amri, M.T. (2020) *Analisis Ruang Terbuka Hijau di Kota Metro*.
- Ananta Prathama, Risca Evia Nuraini, Yulita Firdausi. (2020). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Prespektif Lingkungan (Studi Kasus Wisata Alam Waduk Gondang Di Kabupaten Lamongan). *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik (JSEP)* 1 (3).
- Ananto, O. (2018). Persepsi pengunjung pada objek wisata danau buatan kota pekanbaru. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen Fisip*. 5(1), 1-11.
- Andriani, M. (2022). *Valuasi Ekonomi Ruang Terbuka Hijau Dengan Menggunakan Metode Kesiediaan Membayar (Willingness To Pay)* (Studi Kasus di Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Kota Bekasi).
- 
- Asialiantin, I. G. A. A. F., & Tripalupi, L. E. (2022). Persepsi Wisatawan Terhadap Objek

- Wisata Pemandian Air Panas Angseri Kabupaten Tabanan. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 10(1), 65-71.
- Aziah, S. (2022). *Strategi Pengembangan Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Berybe, G., Taka, L. M., & Mensi, F. M. (2022). Persepsi Wisatawan Terhadap Sarana Prasarana Pendukung Destinasi Wisata Bukit Porong, Desa Wisata Coal. *Jurnal Akademisi Vokasi*, 1(1), 28-37.
- Bibin, M., Kaswiran, K., & Wahyudi, A. (2022). Persepsi Wisatawan Terhadap Daya Tarik Wisata Pantai Ammani Di Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Sains Dan Teknologi Perikanan*. 2(2), 90-98.
- Candrianto. (2021). *Kepuasan Pelanggan Suatu Pengantar*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Conterius, A. (2020). Motivasi Dan Persepsi Wisatawan Terhadap Daya Tarik Wisata Gunung Fatuleu, Desa Nunsaen, Kecamatan Fatuleu Tengah, Kabupaten Kupang. *TOURISM: Jurnal Travel, Hospitality, Culture, Destination, and MICE*. 3(2), 83-92.
- Daao, B., Loppies, R., & Latuamury, B. (2023). Studi Empiris Pengelolaan Hutan Kota Berkelanjutan Di Taman Makmur Siwalima Kota Ambon Empirical. *Jurnal Geografi, Lingkungan dan Kesehatan*. 1(2), 131-142.
- Daulay, S. H. P. P. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas dan Aksesibilitas terhadap Keputusan Berkunjung ke Objek Wisata Pantai Bali Lestari. *Jurnal Creative Agung*. 12(2), 1-19.
- Diantari, S. P. (2022). *Strategi Pengembalian Fungsi Kawasan Sempadan Sungai Menjadi Ruang Terbuka Hijau (Studi Kasus: Sungai Batang Mahat, Kecamatan Pangkalan Koto Baru, Kabupaten Lima Puluh Kota)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Dewi, B. S., Kamaliddin, A., dan Gdemakarti, Y. (2019). Presepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Penangkaran Rusa (*Cervus sp*) di Kota Bandar Lampung ( *The Public Preception Towards The Develoment Of Deer Breeding in Bandar Lampung*). *Jurnal Sylva Lestari*. 7 (2): 244-254.
- Dyanti, R. D, Sumiyatun. (2019). Perkembangan Ruang Sosial Dan Religius Di Kota Metro Tahun 2000-2017. *SwarnaDwipa*, 2 (3)
- Fazliani, C, N. (2022). *Tata Kelola Hutan Kota BNI di Kota Banda Aceh*. UIN Ar-Raniry.
- Febrianti, N. (2023). *Persepsi Pengurus Nu Terhadap Pemberdayaan Program Koin Lazisnu Di Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun*. (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Fitra & Sasana, H. (2021). Analisis Valuasi Ekonomi Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Ruang Terbuka Hijau di Kota Semarang (Studi Kasus: Taman

- Indonesia Kaya)', *Diponegoro Journal of Economics*. 10(1), pp. 1–17.
- Hajiman, H., Ningsih, C., & Turgarini, D. (2021). Persepsi wisatawan terhadap tradisi makan bedulang sebagai wisata gastronomi di Belitung Timur. *Jurnal Industri Pariwisata*. 4(1), 13-31.
- Harahap, M. (2018). Tanggapan Pengunjung terhadap Fasilitas Objek Wisata Rumah Batu Serombou di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*. 5(1), 1–8.
- Hariyanto, M. R., & Rangkuti, A. F. (2020). Analisis Pengelolaan Kondisi Fisik Ruang Terbuka Hijau Publik (RTHP) Di Kecamatan Umbulharjo. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*. 9(3), 223-232.
- Harjanto, T. (2021). Kebijakan Kependudukan Dan Pertumbuhan Ekonomi', *CENDEKIA Jaya*, 3(1), pp. 39–59.
- Hutagalung, W. A. (2022). *Analisis keputusan masyarakat Kelurahan Hanopan menabung pada bank syariah*. (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Irmasari, Edy, N. & Ramli (2019) *Jurnal Pengabdian Masyarakat. Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3(1), pp. 105–111.
- Irwan, Z, D. (2021). Lanskap Hutan Kota Berbasis Kearifan Lokal. Bumi Aksara
- Ischak, M., & Burhannuddinur, M. (2020). Upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya ruang terbuka hijau di permukiman padat. *Jurnal Abdimas dan Kearifan Lokal*, 1(1), 345807.
- Karyati, K., Cahyaningprastiwi, S. R., & Sarminah, S. (2021). Karakteristik Iklim Mikro pada Posisi Topografi Berbeda di Taman Sejati Kota Samarinda. *Jurnal Penelitian Ekosistem Dipterokarpa*, 7(1), 11-22.
- Kurniati, C. H. (2020). Hubungan antara kualitas bidan dalam pelayanan antenatal care terhadap persepsi ibu hamil. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*. 10(1), 36-40.
- Liao, L, Chunkai zhao, Xing Ling, Jiahong Qin. (2021) Towards low carbon development: The role of forest city constructions in China', *Ecological Indicators*, 131.
- Lotulung, P. V., Mandey, S. L., & Lintong, D. C. A. (2023). Pengaruh Persepsi Konsumen Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Baju Bekas Impor Pada Masyarakat Kelurahan Karombasan Utara Lingkungan 8 Kecamatan Wanea. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(02), 561-572.
- Magdalena, I., Fauzi, N. H., & Putri, R. (2020). Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dan akibat memanipulasinya. *Bintang*. 2(2), 244-257.
- Magdalena, I. (2023). Pentingnya Evaluasi dalam Proses Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya. *MASALIQ*. 3(5), 810-823.
- Markho, R. K., Herlambang, S., Rahardjo, P., & Santoso, S. (2020). Evaluasi kelayakan

- hutan kota studi kasus Hutan Kota Srengseng, Jakarta Barat. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*. 2(2), 2731-2742.
- Mi, Z., Jiali, Zheng, J., Meng, J., Zeng, H., & Li, X. (2019). Carbon emissions of cities from a consumption-based perspective. *Applied Energy*. 235(July 2018), pp. 509–518.
- Mouratidis, K. (2019). The impact of urban tree cover on perceived safety. *Journal urban forestry & urban greening*. 44:1-9.
- Musfiroh, A. A. (2019). Analisis Kemampuan Vegetasi Dalam Penyerapan Karbon Dioksida (CO<sub>2</sub>) Di Alun-Alun Lamongan. *UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya*.
- Noor, M. F., Nala, I. W. L., Aisyiyah, F., & Zulfiani, D. (2020). Persepsi Pengunjung Terhadap Fasilitas Kampung Ketupat Warna Warni Samarinda. *Jurnal Riset Inossa: Media Hasil Riset Pemerintahan, Ekonomi dan Sumber Daya Alam*. 2(1), 34-46.
- Noor, A. MI Ririk Winandari, Ischak Muhammad. 2018. Karakter Pengguna Ruang Publik Di Taman Ayodya Jakarta Selatan. *AGORA: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Arsitektur Usakti*. 16 (2), 60-68
- Nugroho, R, A. (2019). Karakteristik wisatawan nusantara yang berkunjung ke Kota Solo. *Jurnal Kepariwisata Indonesia* 13 (2), 25-35
- Nursyifa, S., Asih, T., & Muhfahroyin, M. (2023). Pengembangan Ensiklopedia Tanaman Spermatophyta Pada Ruang Terbuka Hijau Kota Metro. *Edubiolog*, 4(1), 11-21.
- Paransi, S. E, & Cynthia EV Wuisang. (2021). Analisis Pemanfaatan Hutan Kota di Kota Kotamobagu. *Media Matrasain*. 18(2), 1–14.
- Pratomo, Anggit., Soedwihjono., & Nur, M. (2019). Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik di Kota Surakarta Berdasarkan Persepsi dan Preferensi Pengguna. 1(1), 86- 87
- Pranatawujaya, V. H., Widiatry., Priskila, R, dan Putra. P. B. A. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains dan Informatika*.
- Putri, H. N. S. (2022). *Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi Di Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kediri*. (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Putri, K. N. Y. (2022). *Tinjauan Visualisasi Unsur Intangible Pada Interior Restoran Gold Star 360 Di Bandung* (Doctoral dissertation, Univeristas Komputer Indonesia).
- Rahmaniati, R., & Bulkani, B. (2020). Perbedaan Persepsi Mahasiswa tentang Perkuliahan Daring: Differences in Student Perceptions about Online Lectures. *Anterior Jurnal*. 20(1), 28-33.
- Rana, R., Ulfa, M., & nurmansah, r. (2023). *Analisis Strategi Pengembangan Hutan Kota Gunung Kembang Sarolangun Di Kabupaten Sarolangun*. (doctoral

dissertation, kehutanan).

Sambur, R. C. (2021). Tata Kelola Ruang Terbuka Hijau Di Kota Manado. *POLITICO: Jurnal Ilmu Politik*, 10(1).

Setiyani, U., & Maskur, A. (2022). Pengaruh Presepsi Harga, Kualitas Pelayanan, Atmosphere Cafe Terhadap Kepuasan Pelanggan. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. 11(1), 702-709.

Sihaloho, C. I., Saroinsong, F. B., & Kalangi, J. I (2022). Persepsi dan Peran Pengunjung terhadap Pengelolaan Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Kota Bekasi. *Agrisosioekonomi . Jurnal Transdisiplin Pertanian*. 18(1), 159–168.

Suherman, I. W., & Murwadi, H. (2021). Eksplorasi Pengunjung Taman Merdeka Kota Metro dalam Pengidentifikasian Fungsi Sosial di Ruang Terbuka Publik. *Jurnal Arsitektur*, 11(2), 111.

Sugiyono.(2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta

Susanti, F., Zulkarnain, M., & Sari, N. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Puskesmas Kabupaten Oku Tahun 2023. *Health Information: Jurnal Penelitian*, e1191-e1191.

Uki, Y. Y. *et.all.* (2022). Persepsi Dan Preferensi Pengunjung Di Masa Pandemi Covid-19 pada Kawasan Wisata Coban Rais di Kota Batu - Jawa Timur. *Journal of Tropical Architecture and Sustainable Urban Science*. 1(1), 44–52.

Wati, W. C. (2022). Analisis Standar Hasil Evaluasi Melalui Proses Belajar. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(2), 170-176.

Widyarini, I. G. A., & Sunarta, I. N. (2018). Dampak Pengembangan Sarana Pariwisata Terhadap Peningkatan Jumlah Pengunjung Di Wisata Alam Air Panas Angseri, Tabanan. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. 6(2), 217–223.

Wulandari, R.(2022). Persepsi wisatawan terhadap objek wisata umbul ponggok. *Academic Journal of Da'wa and Communication*, 3(1), 71-90.

Yahya, M. R. (2021). *Kajian Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

Zuhra, S. (2022). *Keanekaragaman Jenis Aves Di Hutan Kota Banda Aceh Sebagai Referensi Mata Kuliah Ekologi Hewan*. (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).